

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia telah dikenal akan kekayaan alamnya yang luar biasa. Segala macam hasil tumbuhan yang ada di Indonesia dapat dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat. Di masa lalu, bangsa Indonesia telah menggunakan berbagai ramuan dari daun, akar, buah, kayu, dan umbi-umbian untuk mendapatkan kesehatan dan menyembuhkan berbagai penyakit. Berbagai ramuan tradisional tersebut sering dikenal sebagai pengobatan herbal. Indonesia dikenal sebagai Negara nomor dua dengan tanaman obat terbanyak setelah Brazilia (Suparni,2012).

Para ahli di berbagai Negara, seperti Jerman, India, Cina, Australia, dan Indonesia, tidak pernah berhenti mengadakan penelitian dan pengujian berbagai tumbuhan yang secara tradisional dipakai oleh masyarakat untuk penyembuhan penyakit tertentu. Hasil penelitian dan pengujian secara ilmiah menyimpulkan bahwa penggunaan tumbuhan tertentu sebagai ramuan obat untuk penyakit tertentu dapat dipertanggung jawabkan. Para peneliti tersebut menemukan adanya kandungan zat berkhasiat tertentu di dalam tumbuh-tumbuhan yang telah lama dipakai oleh nenek moyang kita sebagai ramuan tradisional (Drs.H. Abdul Latief,2012).

Menurut UU RI No. 36 tahun 2009 pasal 1 ayat 9 tentang kesehatan, yang dimaksud dengan obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik), atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.

Tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional salah satunya adalah patikan kebo. Di Indonesia tumbuhan patikan kebo dapat di temukan di antara rerumputan tepi jalan, sungai, kebun-kebun atau tanah pekarangan rumah yang tidak terurus, patikan kebo memiliki banyak manfaat untuk mengobati penyakit infeksi khususnya penyakit diare.(Herlina Widyaningrum, 2011).

Patikan kebo mengandung beberapa unsur kimia diantaranya senyawa aktif alkaloida, tannin, senyawa folifenol (seperti asam gallat), flavonoid

quersitrin, ksanthorhamninn, asam-asam organik palmitat oleat dan asam lanolat. Di samping itu, patikan kebo juga mengandung senyawa terpenoid eufosterol, tara kserol dan tarak seron serta kautshuk (Herlina Widyaningrum, 2011).

Salah satu bakteri yang dapat menyebabkan penyakit diare adalah *Escherichia coli*. Infeksi *Escherichia coli* pada beberapa penderita, anak-anak dibawah 5 tahun, dan orang tua dapat menimbulkan komplikasi yang disebut sindrom uremik hemolitik. Sekitar 2-7% infeksi *Escherichia coli* menimbulkan komplikasi (Dr. Maksum Radji, M.Biomed).

Dalam pemakaian masyarakat untuk mengobati penyakit diare dan gangguan pencernaan, masyarakat mengambil sekitar 15 gr patikan kebo dengan 1 gelas air kemudian di rebus dan meminum air rebusan patikan kebo 1 kali sehari.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian "Uji Efek Antibakteri Ekstrak Etanol Daun Patikan Kebo (*Euphorbia hirta* L.) terhadap Pertumbuhan Bakteri *Escherichia coli* dengan Pembanding Kloramfenikol".

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah ekstrak etanol daun patikan kebo (*Euphorbia hirta* L.) mempunyai efek antibakteri terhadap pertumbuhan bakteri *Escheriscia coli*.
2. Pada konsentrasi berapa ekstrak etanol daun patikan kebo (*Euphorbia hirta* L.) sebagai antibakteri yang dapat menghambat pertumbuhan bakteri *Escheriscia coli* bila di bandingkan dengan antibiotik kloramfenikol.

1.3 Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui adanya efek antibakteri ekstrak etanol daun patikan kebo (*Euphorbia hirta* L.) dalam menghambat pertumbuhan bakteri *Escheriscia coli*.
2. Untuk mengetahui konsentrasi ekstrak etanol daun patikan kebo (*Euphorbia hirta* L.) yang paling efektif sebagai antibakteri.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, menambah ilmu pengetahuan terutama pengetahuan mengenai daun patikan kebo (*Euphorbia hirta* L.) sebagai anti bakteri dan penerapan ilmu yang telah peneliti pelajari dalam masa perkuliahan.
2. Bagi masyarakat, memberikan informasi mengenai manfaat daun patikan kebo (*Euphorbia hirta*L.) sebagai antibakteri.